

## **Bab III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. DEFINISI OPERASIONAL**

Penafsiran yang keliru terhadap judul penelitian perlu dihindari, karena penafsiran yang keliru akan berdampak pada kesalahan dalam melakukan pemahaman terhadap isi hasil penelitian ini. Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, penyusun perlu menjelaskan beberapa definisi dari judul tersebut, yaitu :

#### **Museum**

Istilah Museum yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah suatu lembaga yang menyimpan, memelihara, dan memamerkan benda-benda hasil karya serta peninggalan manusia dan lingkungannya yang mempunyai nilai pendidikan, sejarah, dan budaya untuk kepentingan pengenalan diri (identifikasi) sebagai bangsa, pendidikan, serta untuk pewarisan dan perkembangan budaya bangsa kepada generasi berikutnya.

#### **Sumber Pembelajaran IPS**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Sumber Pembelajaran IPS, adalah segala sesuatu atau benda atau lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar oleh Guru IPS dan siswa dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran IPS, yaitu menjadi warga negara yang baik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai kemampuan berpikir kritis, menghargai perbedaan yang terjadi dalam masyarakat demokrasi dan perbedaan adat

istiadat dan budaya, serta dapat menjadi warga dunia dengan tanpa harus meninggalkan nilai budaya bangsa sendiri.

Yang dimaksud dengan judul penelitian "Museum sebagai Sumber Pembelajaran IPS di SMU", adalah Pemanfaatan keberadaan Museum oleh kalangan pendidikan, yaitu Guru IPS dan Siswa SMU, sebagai sumber bagi kegiatan pembelajaran IPS di SMU guna mencapai tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan.

Untuk kepentingan penelitian ini, penyusun mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut :

**Museum**, didefinisikan sebagai suatu lembaga yang menyimpan, memelihara serta memamerkan benda hasil karya manusia dan lingkungannya. Sebagai Sumber Pembelajaran keberadaan Museum dapat dipandang dari koleksi yang dimiliki dan dipamerkan Museum, Tata Pameran Museum, serta kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di Museum.

**Kalangan Pendidikan**, didefinisikan sebagai Guru IPS SMU dan siswa SMU di kota Bandung. *Guru IPS SMU* didefinisikan sebagai tenaga pengajar yang bertugas mengajarkan mata pelajaran kelompok IPS, meliputi : Geografi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi, Ekonomi, PPKn, dan Tata Negara di Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri dan Swasta yang berlokasi di kota Bandung.

*Siswa SMU*, adalah pelajar yang bersekolah pada tingkatan Sekolah Menengah Umum (SMU) pada salah satu SMU Negeri atau Swasta di kota Bandung.

### 3.2. METODE DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Fokus utama dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan Museum oleh kalangan pendidikan, guru IPS SMU dan siswa SMU, sebagai sumber

pembelajaran IPS SMU. Penelitian ini bersifat penelitian pendahuluan (eksplorasi) terhadap permasalahan yang diajukan. Berdasarkan rumusan masalah yang ingin dijawab dan fokus utama dalam penelitian ini, penyusun melakukan penelitian yang bersifat Deskriptif Analitik dengan pendekatan kuantitatif.

Dari sekian banyak definisi Metode Deskriptif yang diungkapkan para ahli, seperti Sudjana dan Ibrahim (1989), serta Rianto (1996), penyusun memilih definisi Metode Deskriptif menurut Gay (1976) dalam Sevilla, et al (1993:71), yaitu Metode penelitian deskriptif sebagai kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Penelitian deskriptif menentukan dan melaporkan keadaan sekarang. Penelitian deskriptif tidak memiliki kekuatan untuk mengontrol hal-hal yang sementara terjadi dan hanya dapat mengukur apa yang ada (eksis).

Tujuan penggunaan metode deskriptif menurut Traver (1978) dalam Sevilla, et al (1993:71) adalah "untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu". Sedangkan sifat analitis dari penelitian ini merupakan kegiatan lanjutan dari deskripsi gejala dan peristiwa yang ditemukan di lapangan. Analisis dilakukan setelah didapatkan gambaran yang jelas dan lengkap tentang aspek yang diteliti.

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas, pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Sebagai penelitian

yang bersifat penelitian awal (pendahuluan) terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, perhitungan statistik yang dipergunakan adalah Rata-rata dan Prosentase. Hasil perhitungan tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan Jawaban yang bersifat umum atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

### **3.3. ALAT PENGUMPULAN DATA**

Untuk membantu penyusun dalam pengumpulan data, tehnik pengumpulan data yang akan dilakukan penyusun adalah studi literatur, studi dokumentasi, angket, survey dan pengamatan langsung di lapangan (museum), serta wawancara. Tehnik tersebut diharapkan dapat menghasilkan data dan informasi yang saling menunjang dan saling melengkapi mengenai pemanfaatan Museum di kota Bandung sebagai Sumber Pembelajaran IPS SMU. Sedangkan alat pengumpul data yang akan dipergunakan dalam penyusunan ini, adalah kuesioner untuk guru dan siswa, catatan lapangan, pedoman wawancara serta alat pendokumentasian.

Angket yang dipergunakan penyusun dalam pengumpulan data utama penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu :

1. Angket untuk Guru IPS SMU, digunakan untuk mengumpulkan data sejauh mana guru-guru IPS SMU di kota Bandung sudah memanfaatkan museum sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan.
2. Angket untuk Siswa SMU, digunakan untuk mengumpulkan data sejauh mana siswa memanfaatkan museum sebagai sumber pembelajaran disamping kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Selain angket, dipergunakan pedoman wawancara untuk menggali informasi dari pengunjung museum, pengelola museum, dan pengamat (ahli) permuseuman. Semua alat pengumpul data tersebut telah disusun diskusikan dengan pembimbing sebelum dipergunakan untuk mengumpulkan data lapangan. Sehingga secara akademik alat pengumpul data tersebut dapat dipertanggung-jawabkan.

### 3.4. SUBJEK PENELITIAN

Penyusun melakukan penelitian pada lima Museum di kota Bandung dan kalangan pendidikan, dalam hal ini Sekolah Menengah Umum (SMU) di kota Bandung. Museum yang menjadi lokasi penelitian penyusun, adalah Museum Negeri Jawa Barat "Sri Baduga", Museum Geologi, Museum Mandala Wangsit Siliwangi, Museum Konferensi Asia Afrika (KAA), dan Museum Pos Indonesia; sedangkan Sekolah yang menjadi tempat penelitian penyusun, adalah lima SMU Negeri dan lima SMU Swasta di kota Bandung.

Alasan penyusun memilih lima Museum tersebut sebagai subjek penelitian, karena kelima Museum tersebut mempunyai kekhasan dalam koleksi yang dipamerkan dan tidak dapat disamakan antara museum yang satu dengan museum yang lainnya. Selain itu, museum-museum tersebut keberadaannya sudah di kenal oleh masyarakat luas, hal ini tampak dari angka kunjungan yang tinggi pada setiap museum.

Sampel penelitian dari kalangan pendidikan, adalah Siswa kelas II SMU dan Guru IPS SMU di sekolah sampel. Sampel penelitian ini ditentukan secara acak (Random) dengan sistem bertingkat (*Stratified sample*), yaitu dengan cara

memilih secara acak lima SMU Negeri dan lima SMU Swasta di kota Bandung dengan alasan sekolah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, karena Populasi yang diteliti bersifat Homogen dan Sekolah yang menjadi sampel dapat mewakili sekolah di kota Bandung. Sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini, adalah :

1. SMU Negeri : SMU Negeri 8, SMU Negeri 10, SMU Negeri 19, SMU Negeri 4, dan SMU Negeri 7.
2. SMU Swasta : SMU YAS, SMU BPI 3, SMU Kartika III-3, SMU BPK 3 Penabur, dan SMU Pasundan 2.

Penentuan siswa kelas II SMU sebagai subjek penelitian didasari oleh beberapa pertimbangan akademis dan praktis, yaitu :

1. Siswa kelas II SMU pada saat penelitian ini dilaksanakan sudah memasuki catur wulan ke 3 dimana sebagian besar materi IPS sudah dipelajari.
2. Siswa kelas II SMU masih bersama belum dikelompokkan dalam program studi yang menjadi minat mereka, sehingga materi pelajaran yang diterima juga sama belum terkotak-kotak oleh program studi pilihan.
3. Siswa SMU berada pada rentang usia yang memiliki daya pikir kritis, sehingga pemanfaatan Museum dalam pembelajaran relevan, karena akan mampu membangkitkan dan menjawab rasa ingin tahu siswa terhadap bukti dari teori dan fakta yang diajarkan di ruang kelas.

Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, adalah siswa kelas II SMU di sekolah sampel berjumlah 336 orang siswa atau 10,8% dari jumlah keseluruhan siswa kelas II SMU yang dipilih secara acak. Penentuan jumlah

sampel dilakukan penyusun karena menurut Sumaatmadja (1998:113), "Tentang besarnya sampel, tidak ada ketentuan angka pasti. Besar angkanya dapat berkisar antara 10-25%. Makin besar populasinya, jumlah sampel dapat menjadi makin kecil dan demikian sebaliknya". Secara lebih rinci jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 3.1 :  
**SEKOLAH DAN SUBJEK PENELITIAN**

NO	SEKOLAH	JUMLAH		%
		KL 2	Sampel	
1	SMUN 8	432	46	13.69
2	SMUN 7	264	30	8.93
3	SMU YAS	271	30	8.93
4	SMUN 10	450	45	13.39
5	SMUN 4	352	40	11.90
6	SMUN 19	249	30	8.93
7	SMU BPI 2	185	20	5.95
8	SMU BPK 3 PENABUR	152	20	5.95
9	SMU KARTIKA III-3	280	29	8.63
10	SMU PASUNDAN 2	463	46	13.69
<b>JUMLAH</b>		<b>3098</b>	<b>336</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung. olahan penyusun. 2002

Guru IPS SMU yang menjadi subjek dalam penelitian ini, adalah guru mata pelajaran kelompok IPS, yaitu Guru Mata Pelajaran Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Antropologi di sekolah sampel. Alasan pemilihan guru mata pelajaran kelompok IPS tersebut yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini, adalah kelompok mata pelajaran IPS tersebut dapat memanfaatkan Museum sebagai Sumber Pembelajarannya. Jumlah subjek penelitian dari kalangan Guru IPS adalah 40 orang atau satu orang per mata pelajaran pada tiap sekolah. Penentuan jumlah tersebut didasarkan pada kebijakan yang diterapkan pada satu sekolah dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dan kegiatan

pendukungnya sama, walaupun untuk satu mata pelajaran dipegang oleh lebih dari satu orang guru.

### **3.5. PENGUMPULAN DATA**

Dalam pelaksanaan penelitian, kegiatan pengumpulan Data dilakukan melalui dua tahapan, yaitu :

1. Pengumpulan data sekunder dan primer di Museum, melalui studi dokumentasi, kegiatan pengamatan lapangan, serta wawancara dengan pengunjung museum, pengelola museum, dan ahli permuseuman.
2. Pengumpulan data sekunder dan primer di sekolah. melalui kegiatan studi dokumentasi, penyebaran angket kepada guru IPS SMU dan Siswa SMU di sekolah, serta dialog dengan Guru IPS.

Semua tahapan dalam penelitian ini dilakukan oleh penyusun setelah mendapatkan izin dari pihak terkait, yaitu para kepala Museum, kepala Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Barat, kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPM) kota Bandung, kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung, serta para kepala SMU yang menjadi sampel penelitian berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari Direktur Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Menurut Arikunto (1993:102), "Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh". Dalam kegiatan penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian, sebagai berikut :

1. Data sekunder, berupa dokumen tertulis yang terdapat di museum dan instansi terkait lainnya, termasuk sekolah.



2. Responden dalam penelitian ini, yaitu guru IPS SMU dan siswa SMU kota Bandung.
3. Hasil survey dan pengamatan penyusun di lapangan.
4. Hasil wawancara penyusun dengan pengunjung Museum.
5. Hasil wawancara dialogis penyusun dengan nara sumber yang kompeten, yaitu pengelola museum, dan ahli permuseuman.
6. Hasil dialog dengan praktisi pendidikan, yaitu Guru IPS SMU.

### 3.6. TEHNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, penyusun melakukan analisis data berdasarkan pada paradigma dan metodologi penelitian, yaitu mengikuti alur Deduktif-Verifikasi. Prosesnya dilakukan sejak awal ketika penyusun berupaya memahami data hingga data terkumpul. Analisis data yang dilakukan penyusun dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Analisis terhadap Museum, meliputi Analisis terhadap sistem penyajian, materi koleksi yang dipamerkan, kegiatan pendidikan yang dilakukan serta angka kunjungan. Data yang dianalisis berupa :
  - a. Data hasil penelusuran terhadap dokumen yang dimiliki museum, seperti data kunjungan, data koleksi, serta data kegiatan pendidikan di museum.
  - b. Hasil wawancara dengan pengunjung museum; wawancara dialogis dengan pengelola museum dan ahli permuseuman; serta dialog dengan Guru IPS SMU.
2. Analisis terhadap Pemanfaatan museum oleh kalangan pendidikan, yaitu analisis terhadap data yang diperoleh penyusun melalui angket yang

disebarkan kepada siswa kelas II SMU dan guru IPS SMU serta hasil dialog penyusun dengan Guru IPS SMU.

Informasi dan data yang diperoleh dari pihak Museum oleh penyusun dideskripsikan untuk selanjutnya dilakukan analisis guna menunjang hasil angket yang disebarakan kepada guru IPS SMU dan siswa SMU di kota Bandung. Terhadap angket yang penyusun sebarakan kepada Guru IPS SMU dan Siswa SMU, penyusun melakukan tehnik analisis data secara Kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu berupa prosentase dan rata-rata. Tehnik ini dilakukan penyusun untuk mengetahui gambaran umum kalangan pendidikan, yaitu guru IPS SMU dan siswa SMU di kota Bandung, dalam memanfaatkan keberadaan Museum di kota Bandung sebagai sumber pembelajaran IPS.

### **3.7. TAHAPAN KEGIATAN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penyusun melakukan kegiatan pengumpulan dan Analisis data melalui tahapan sebagai berikut :

1. Tahap I, Pada tahap ini penyusun telah memiliki gambaran umum tentang masalah yang diteliti sambil memberikan fokus penelitian. Kegiatan yang dilakukan penyusun dimaksudkan untuk memperoleh informasi awal yang diperlukan dalam penelitian guna mempunyai gambaran nyata tentang objek yang diteliti sebelum melakukan kegiatan lapangan. Kegiatan tersebut meliputi kajian teoritis terhadap literatur yang berkaitan dengan museum dan sumber pendidikan, serta penelusuran terhadap dokumen yang terdapat di museum dan instansi lain yang berhubungan.

2. Tahap II, pada tahap ini penyusun mulai mengumpulkan data lapangan yang diperlukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilakukan adalah penyebaran angket kepada guru dan siswa SMU; observasi kegiatan di museum; dan wawancara dialogis dengan nara sumber.
3. Tahap III, tahap ini merupakan tahap pengecekan terhadap keakuratan data dan informasi yang telah diperoleh penyusun di lapangan. Kegiatan yang dilakukan berupa Analisis terhadap hasil angket yang telah terkumpul kembali, hasil observasi lapangan di museum dan hasil wawancara dengan nara sumber penelitian.
4. Tahap IV, tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam penelitian, yaitu penuangan hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan jadi.

Tabel 3.2:  
**KISI-KISI INSTRUMEN UNTUK SISWA**

No	Hal yang diharapkan	Jum. Ins.	No. Ins	Pertanyaan	Btk. Jawaban
A	Identitas dan Latar belakang ekonomi Keluarga	6	1	Jenis kelamin	Pilihan
			2	Usia	Uraian
			3	Pekerjaan Orang tua	Pilihan
			4	Pendapatn orang tua	Pilihan
			5	Pendidikan terakhir ayah	Pilihan
			6	Pendidikan terakhir Ibu	Pilihan
B	Kunjungan ke Museum	1		Pernah tidaknya berkunjung	Pilihan
B1	Pengalaman Berkunjung ke museum	4	1	Jumlah kunjungan yang pernah dilakukan selama sekolah	Uraian
			2	Kapan pertama kali berkunjung ke museum	Pilihan
			3	Museum yang pertama di kunjungi selama sekolah	Uraian
B2	Museum di kota Bandung	5	4	Siapa yang mengajak pertama kali ke museum	Pilihan
			5	Pernah tidaknya berkunjung ke museum di kota Bandung	Pilihan
			6	Pertama kali berkunjung	Pilihan
			7	Nama museum yang pertama dikunjungi	Uraian
			8	Siapa yang mengajak	Pilihan
B3	Kunjungan ke Museum selama SMU	9	9	Museum yang pernah dikunjungi	Pilihan
			10	guru di SMU mengajak/ menugaskan	pilihan
			11	Guru yang mengajak/ menugaskan	Pilihan
			12	Jumlah kunjungan	Isian
			13	Pilihan objek kunjungan	Pilihan
			14	Museum di Bandung yang jadi pilihan	Pilihan
			15	Instrumen kunjungan	Pilihan
			16	Guru ikut/tidak	Pilihan
			17	Laporan kunjungan	Pilihan
			18	Bentuk laporan	Pilihan
B4	Manfaat Kunjungan	2	19	Manfaat yang diperoleh setelah berkunjung ke museum	Uraian
B5	Saran bagi Museum	1	20	Kesan dari tugas kunjung Museum	Uraian
				Kesan dan saran terhadap keberadaan museum di Bandung.	

Tabel 3.3 :  
**KISI-KISI INSTRUMEN UNTUK GURU**

No	Hal yang diharapkan	Jum. Ins.	No. Ins	Pertanyaan	Btk. Jawaban			
A	Identitas dan Latar belakang Pendidikan	6	1	Jenis kelamin	Uraian			
			2	Usia	Uraian			
			3	Mata pelajaran yang diajarkan dan tingkat Pendidikan terakhir	Pilihan/uraian			
			4	Lamanya mengajar	Pilihan/uraian			
			5	Lamanya menjadi guru	Uraian			
			6	Pernah tidaknya berkunjung	Uraian			
B	Kunjungan ke museum Pengalaman berkunjung ke Museum	12	1	Lokasi museum yang menjadi objek kunjungan	Pilihan			
			2	Museum di Bandung yang menjadi pilihan	Pilihan			
			3	Museum di luar Bandung yang jadi pilihan	Uraian			
			4	Kuantitas kunjungan siswa selama sekolah	Pilihan			
			5	Waktu kunjung Museum	Pilihan			
			6	Museum yang rutin dikunjungi	Pilihan			
			7	Keikutsertaan dalam kunjungan ke museum	Pilihan			
			8	Instrumen untuk siswa	Pilihan			
			9	Asal instrumen	Pilihan			
			10/11	Tugas yang diberikan pada siswa	Pilihan			
			12	Alasan tidak menugaskan	Uraian			
			B2	Manfaat Kunjungan ke Museum	1	13	Manfaat yang diperoleh guru	Uraian
						14	Kesan dari tugas kunjungan	Uraian
			B3	Kesan dari kunjungan dan Saran	2	15	Kesan dan saran terhadap museum	Uraian